

## **INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN MEMBACA ASMAUL HUSNA DI SEKOLAH DASAR**

**Ely Sholihah<sup>1</sup>, Firman Robiansyah<sup>2</sup>, Darmawan<sup>3</sup>**  
**Universitas Pendidikan Indonesia Kamda Serang**  
**email: elysholihah@upi.edu**

### **ABSTRAK**

Bobroknya anak bangsa dapat dibidik dari sopan santun yang saat ini mulai meredup, dapat diamati dari bagaimana cara mereka berbicara terhadap sesama, guru bahkan orang tuanya, kalimat-kalimat kotor yang seharusnya tidak diucapkan seringkali terucap, sifat yang tidak jujur, dan akhlak yang baik pada diri anak yang sudah sulit ditemui. Oleh karena itu, tentu harus memiliki usaha dalam menangani bahkan menangkali kejadian-kejadian tersebut agar tidak menjadi budaya anak. Salah satu usaha yang bisa dilakukan yaitu dengan cara membiasakan anak untuk melakukan perbuatan yang baik. Pendidikan karakter di sekolah bisa dibuat melalui pembiasaan-pembiasaan baik secara terprogram maupun tidak terprogram melalui kegiatan insidental dan rutin. Dari pembiasaan-pembiasaan tersebut diharapkan bertumbuhnya nilai-nilai karakter baik yang tertanam pada diri anak. Dikarenakan pentingnya pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik, salah satu sekolah yang sudah melaksanakan pembinaan karakter peserta didik melalui metode pembiasaan yaitu di SD Negeri Umbul Kapuk. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dari pembiasaan, nilai karakter yang terkandung dari pembiasaan membaca *asmaul husna* di SD Negeri Umbul Kapuk. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus serta jenis instrumen pembantu yang digunakan yaitu observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti, bahwa pembinaan karakter peserta didik melalui metode pembiasaan membaca *asmaul husna* di SD Negeri Umbul Kapuk meliputi: religius, gemar membaca, tanggung jawab, disiplin, mandiri, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, dan cinta damai

**Kata Kunci:** Karakter, Pembiasaan, Peserta didik, *Asmaul Husna*, Sekolah Dasar

### **ABSTRACT**

The depravity of the nation's children can be seen from the manners that are currently starting to fade, it can be observed from the way they talk to others, teachers, and even their parents, dirty sentences that should not be spoken often, dishonest nature, and good morals in people. a child who is hard to find. Therefore, of course, you must make an effort in handling and even control these events so that they do not become a child's culture. One effort that can be done is to familiarize children with good deeds. From these habits, it is hoped that the values of good character that are embedded in children will grow. This study aimed to determine the process of habituation and the value of the characters in the habit of reading *Asmaul Husna* at SD Negeri Umbul Kapuk. This research is research that uses a qualitative approach with case study research methods and the types of auxiliary instruments used are observation, interview sheets, and documentation. From the results of the analysis conducted by the researchers, the character building of students through the method of habituation of reading *Asmaul Husna* at SD Negeri Umbul Kapuk includes religious, love to read, responsibility, discipline, independence, friendly/communicative, social care, love peace, tolerance, and curiosity.

**Keywords:** Character, Habituation, Student, *Asmaul Husna*, Elementary school

## **A. PENDAHULUAN**

Calon pemegang etafet penerus dalam pembangunan bangsa ini sangat diharapkan dari generasi muda saat ini. Karena generasi muda merupakan sejumlah orang yang memiliki sejuta ide, sejuta kreatifitas, serta memiliki wawasan yang luas dengan semangat juang yang tinggi sehingga diharapkan dengan segala ide-ide serta kreatifitasnya dapat memajukan negara ini. Sumber Daya Manusia merupakan penentuan maju dan tidaknya suatu Negara. (Hayatun, 2017) membicarakan mengenai generasi muda tentu tidak lepas dari pendidikan yang diterimanya.

Menurut Marimba (dalam Tafsir, 2014) menyatakan bahwa pendidikan adalah segala sesuatu baik bimbingan maupun pimpinan yang dilaksanakan secara sadar oleh perkembangan jasmani dan rohani peserta didik terutama dalam terbentuknya kepribadian. Masalah pendidikan di negara ini tidak pernah terlepas. Masalah dan pendidikan itu menjadi sebuah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan terutama sifat dan karakter yang timbul. Pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya hanya untuk menjadi seseorang yang berintelektual, juga membina pribadi dengan akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Dikarenakan pentingnya karakter dalam diri seseorang maka pendidikan harus memiliki tanggung jawab untuk menanamkan melalui proses pembelajaran. Karakter setiap individu merupakan suatu cerminan bangsa. Dengan adanya karakter seseorang dapat membedakan

kepribadian satu sama lain. (Robiansyah & Faizah, 2019)

Naim (2012) mengemukakan bahwa karakter terdiri dari sikap seperti keinginan untuk melakukan sesuatu yang terbaik, kapasitas intelektual, seperti alasan moral dan berpikir kritis, perilaku seperti bertanggung jawab dan jujur, kecakapan emosional serta interpersonal yang memang dapat memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan efektif dalam keadaan, dan komitmen dalam berkontribusi dengan masyarakat dan komunitas.

Karakter merupakan suatu hal yang esensial dalam berbangsa dan bernegara, oleh karena itu apabila karakter hilang akan mengakibatkan hilangnya generasi penerus bangsa. Selain itu, karakter memiliki fungsi sebagai penggerak dan kekuatan sehingga suatu bangsa tidak terombang-ambing (Robiansyah dkk, 2019).

Tentu saja pendidikan karakter anak sangat perlu ditanamkan sejak sekolah dasar karena usia sekolah dasar termasuk masa keemasan anak. Di era sekarang, penguatan pendidikan karakter merupakan satu hal yang sangat penting dilakukan mengingat begitu banyak peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan orang tua, remaja, bahkan anak-anak. Oleh karena itu, didalam penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, kemudian sekolah, dan

lingkungan masyarakat (Naim, 2012). Kemendiknas (dalam Mustika & Dafit, 2019, hlm.93-94) menyebutkan bahwa terdapat 18 nilai karakter yang perlu ditanamkan dalam pendidikan karkater. Delapan belas nilai karakter ini bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya dan Tujuan Pendidikan Nasional. Adapun kedelapan belas nilai karakter tersebut yaitu: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, dan 18) tanggung jawab.

Kurangnya pendidikan karakter peserta didik dapat mengakibatkan sopan santun yang kurang, rasa hormat terhadap orang lain yang kurang, rasa kepekaan terhadap berbagi dan menolong terhadap sesama yang kurang bahkan keegoisan mementingkan diri sendiri lebih diagungkan. Hal tersebut tentu sangat bertentangan dengan sikap-sikap dari nilai-nilai pancasila yang sangat dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesia yang merupakan Dasar Negara Indonesia. Perubahan perilaku yang kurang baik terhadap pesertas didik pada saat sekolah dasar, merupakan satu hal yang harus diberikan perhatian dan dicarikan solusinya. Salah satu yang bisa ditempuh yaitu dengan cara mengajarkan pendidikan karakter terhadap peserta didik di sekolah dasar. Dengan demikian, hal tersebut dapat meminimalisir karakter peserta didik yang buruk bahkan yang

tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa kita khususnya Pancasila.

Pembentukan karakter pada tingkat Sekolah Dasar bisa dilakukan dengan berbagai cara, misal melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter terhadap mata pelajaran. Pembentukan karakterpun bisa dilakukan melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan rutin di sekolah salah satunya dengan pembacaan *asmaul husna*. Kegiatan pembinaan karakter melalui pembacaan *asmaul husna* juga dilaksanakn oleh SD Negeri Umbul Kapuk. Pembiasaan ini diharapkan dapat membentuk sikap manusia sebagai makhluk sosial yang kelak mampu hidup bersama dan berperan sosial sesuai dengan harapan atau cita-citanya.

*Asmaul husna* merupakan nama-nama baik lainnya dari Allah SWT, tidak sekedar nama-nama saja melainkan sekaligus menerangkan mengenai sifat-sifat Allah SWT. Sifat-sifat tersebut tentu saja tidak sama dengan sifat manusia, dikarenakan Allah berbeda dan tidak sama dengan manusia (Nasution dalam Hayatun, 2017).

Sebagaimana firman Allah dalam (QS. Al-A'raf:180) bahwa nama-nama Allah sangatlah sempurna sehingga tidak sedikitpun tercemar oleh kekurangan.

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا  
الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا  
يَعْمَلُونَ ١٨٠

*Artinya: Dan Allah memiliki Asmaul Husna (nama-nama yang terbaik, maka bermohonlah kepadanya dengan menyebutnya Asmaul husna dan tinggalkanlah tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. . Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan. (QS. Al-A'raf:180)*

Menurut Syah (2016:121) mengatakan bahwa metode pembiasaan adalah sebuah proses pembentukan kebiasaan baru adau perbaikan kebiasaan yang ada sebelumnya. Selain memberikan teladan yang baik, perintah, dan pengalaman khusus, juga menggunakan ganjaran dan hukuman. Adapun tujuan pembiasaan diharapkan agar peserta didik dapat memperoleh kebiasaan-kebiasaan dan sikap-sikap baru yang lebih tepat dan positif yang selaras dengan norma dan nilai moral yang berlaku. Dengan adanya metode pembiasaan di sekolah dapat melatih serta membiasakan peserta didik secara konsisten dalam penanaman karakter yang pada akhirnya menjadi sebuah kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.

Sekolah Dasar Negeri Umbul Kapuk merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kemendikbud seperti sekolah-sekolah dasar pada umumnya. Akan tetapi hal yang menarik perhatian berdasarkan hasil survei awal peneliti mengamati nilai karakter peserta didik kelas 4, 5, dan 6 dan beberapa peserta didik disana kurang menghormati kepada gurunya, peserta

didik tidak disiplin karena ada peserta didik yang masih terlambat datang ke sekolah, tidak bertanggungjawab atas tugas yang diberikan oleh guru dan masih banyak yang lainnya. Akan tetapi SD Negeri Umbul Kapuk memiliki kegiatan keagamaan yang dapat membina peserta didik memiliki nilai karakter. Setelah bel berbunyi dan sebelum pembelajaran dimulai peserta didik melakukan kegiatan kegiatan-keagamaan, dan salah satunya yaitu pembiasaan membaca *asmaul husna* yang dilaksanakan setiap hari yang dilakuka secara bersama-sama.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses dari pelaksanaan membaca *asmaul husna* dan nilai karakter yang terkandung melalui pembiasaan membaca *asmaul husna* di SD Negeri Umbul Kapuk tahun ajaran 2021-2022.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Di dalam penelitian ini, peneliti harus menganalisa sekaligus mendeskripsikan dari proses pembinaan karakter melalui program pembiasaan asmaul husna sebelum pembelajaran. Pada umumnya metode deskriptif dipilih dikeranakan dapat memvisualkan secara sistematis, karakteristik objek, dan subjek yang tepat. Adapun metode yang digunakan oleh penelitian yaitu dengan metode penelitian studi kasus.

Penelitian ini merumuskan mengenai nilai karakter pendidikan pada kegiatan pembiasaan membaca *asmaul husna* di Sekolah Dasar. Adapun yang harus dilalui oleh peneliti dalam penelitiannya yaitu dimulai dengan 1) observasi awal yang dilaksanakan melalui wawancara baik terhadap wali kelas maupun guru PAI bahkan kepala sekolah yang dijadikan data awal peneliti dalam melakukan penelitian. Observasi ditujukan untuk memperhatikan secara akurat, mencatat kejadian yang muncul, dan memperhitungkan hubungan antara kejadian dan aspek yang terjadi. 2) peneliti merumuskan masalah setelah melakukan observasi awal dengan tepat sesuai dengan judul yang telah diambil peneliti dan berlandaskan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti. 3) peneliti terjun langsung kelapangan untuk mencari dan menggali data sehingga data tersebut dapat menjawab semua permasalahan yang peneliti ambil.

Teknik pengumpulan yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur, observasi partisipan, dan dokumentasi. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi dari sumber yang dicapai dengan menganalogikan data hasil temuan dengan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Ramayulis (2012) yang disebut karakter dalam istilah psikologi adalah sifat dasar yang khas watak seseorang yang dapat dijadikan

sebagai ciri untuk mengetahui pribadi seseorang. Terwujudnya sebuah karakter dapat diketahui bisa diketahui ketika nilai-nilai keagamaan sudah tertanam di dalam diri peserta didik, dengan demikian peserta didik memiliki keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT. Dari kriteria yang telah disebutkan, maka pelaksanaan dengan metode pembiasaan keagamaan di SDN Umbul Kapuk dapat dikatakan berjalan secara efektif hal ini disebabkan program pembiasaan keagamaan dilaksanakan rutin setiap hari sebelum pembelajaran.

Dalam sebuah lembaga atau sekolah diperlukan usaha yang terencana dan sadar untuk mewujudkan kebajikan perilaku dalam diri peserta didik. Maka dari itu, banyak sekolah yang mulai memperkuat pondasi pendidikan melalui pendidikan karakter. Karakter tidak hanya berdasarkan potensi yang di bawa sejak lahir, namun juga berdasarkan alkulturasi karakter biologis di dengan lingkungannya. SD Negeri Umbul Kapuk merupakan sekolah yang mengedepankan karakter hal ini diperkuat dengan misi menjadikan peserta didik dan guru sebagai sumber daya manusia yang berkualitas berdedikasi yang tinggi, jujur, ulet, amanah, tanggap atas perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berdasarkan Iman dan Taqwa (IMTAQ).

Adapun program pembiasaan kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan oleh SD Negeri Umbul kapuk adalah pembiasaan shalat *dhuha*, membaca *asmaul husna*,

hafalan surat-surat pendek, dan hafalan bacaan sholat untuk kelas 6. Pembacaan *asmaul husna* saat ini merupakan salah satu yang sudah lumrah atau familiar. Terdapat banya sekolah yang menjadikan program membaca *asmaul husna* ini sebagai rutinitas mingguan, bahkan tidak sedikit pula sekolah-sekolah yang menjadikan program membaca *asmaul husna* sebagai rutinitas harian, salah satu sekolah yang menjadikan program membaca *asmaul husna* sebagai rutinitas harian adalah SD Negeri Umbul Kapuk.

SD Negeri Umbul Kapuk sudah menjadikan kegiatan membaca *asmaul husna* ini sebagai pembiasaan atau rutinitas yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik di SD Negeri Umbul Kapuk sebelum pembelajaran. Adapun jumlah yang dibacakan berjumlah 99 asma-asma Allah dan dibacakan secara bersama-sama dengan dinadhomkan. Berikut adalah kegiatan dari membaca setiap hari di kelas



Gambar 1

Pembiasaan membaca *asmaul husna*

Pembiasaan membaca *asmaul husna* di SD Negeri Umbul Kapuk pelaksanaannya rutin setiap hari sebelum pembelajaran dengan harapan peserta didik mampu menerapkan makna dari *asmaul husna* kedalam kehidupan sehari-hari baik di rumah,

lingkungan sekolah, bahkan lingkungan masyarakat.



Gambar teks bacaan asmaul husna ini digunakan ketika terdapat siswa yang belum hafal secara keseluruhan.

Pembiasaan hal tersebut dapat mendongkrak perubahan karakter menjadi lebih baik terhadap didik sendiri maupun menjadi unggul bagi sekolah. Untuk mengetahui bagaimana proses dari pelaksanaan membaca *asmaul husna* tersebut, peneliti melakukan observasi dan wawancara semi terstruktur kepada kepala sekolah, wali kelas, guru PAI dan beberapa peserta didik kelas 6 di SD Negeri Umbul Kapuk.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana proses pembacaan *asmaul husna* di SD Negeri Umbul Kapuk. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan pembacaan *asmaul husna* ini merupakan program pembiasaan yang rutin dilakukan setiap hari yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik-siswi SD Negeri Umbul Kapuk. Proses kegiatan tersebut dimulai sebelum pembelajaran dari pukul 07.30 WIB hingga 08.00 WIB. Pembiasaan pembacaan *asmaul husna* ini

melibatkan semua pihak atau *stakeholder* yang ada di sekolah, dimulai dari kepala sekolah, guru-guru, dan seluruh peserta didik siswi yang ada di SD Negeri Umbul Kapuk.

Berikut merupakan rangkaian proses pembiasaan pembacaan *asmaul husna* yang dilaksanakan di SD Negeri Umbul Kapuk.

Kegiatan	Waktu	Rincian Kegiatan	Tempat Kegiatan
Proses Pembiasaan Membaca <i>Asmaul husna</i> Sebelum Pembelajaran	07.30-08.00 WIB	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setelah bel berbunyi, seluruh peserta didik berbaris dengan dipandu oleh ketua kelasnya. Kemudian peserta didik dan wali kelas SD Negeri Umbul Kapuk masuk ke kelasnya masing-masing.</li> <li>2. Salah satu peserta didik, atau ketua kelasnya mempersiapkan teman-temannya untuk berdoa dan melakukan serangkaian pembiasaan rutin membaca <i>asmaul husna</i>.</li> <li>3. Setelah semuanya telah siap, ketua kelas atau yang mewakilinya memimpin proses pembiasaan membaca doa dan membaca <i>asmaul husna</i>.</li> <li>4. Seluruh peserta didik mengikuti proses pembiasaan membaca <i>asmaul husna</i> tersebut.</li> <li>5. Proses pembiasaan tersebut dimulai dari membaca Al-Fatihah, kemudian membaca doa sebelum belajar, selanjutnya membaca <i>asmaul husna</i> dan diakhiri membaca bacaan sholat secara bersamaan.</li> <li>6. Guru menjelaskan secara singkat mengenai nilai yang ada dalam <i>asmaul husna</i>.</li> <li>7. Kemudian, proses pembelajaran bisa dimulai.</li> </ol>	Dilaksanakan di dalam kelas

Gambar 3  
Proses Pembiasaan Membaca *Asmaul Husna*

Adapun nilai karakter yang muncul dalam diri peserta didik melalui pembiasaan membaca *asmaul husna* adalah sebagai berikut.

a. Religius

Karakter religius sangat diperlukan oleh siswa dalam menghadapi degradasi moral serta perubahan zaman, sangat diharapkan siswa memiliki perilaku baik yang di dasarkan dari ketentuan dan ketetapan agama.

Menjadikan Allah SWT tempat tempat meminta yang utama dalam

semua keinginan kita yang baik serta sebagai tempat berlindung yang merupakan implementasi dari *As-Shamad*. Menggunakan kekuasaan yang dimilikinya hanya untuk berbuat kebaikan adalah salah satu dari implementasi dan *Al-Muqtadir* yang merupakan nilai karakter religius.

b. Gemar membaca

Apabila membaca dilakukan secara rutin, kebiasaan ini dapat menstimulasi kerja otak menjadi lebih baik. Karena dengan membaca, dapat menambah pengetahuan serta wawasan yang diperoleh dari membaca buku jenis apapun. Membaca itu sangatlah penting, karena kita hidup di zaman reformasi yang membutuhkan pengetahuan yang sangat luas.

Membaca *asmaul husna* di sertai maknanya dapat mengembangkan sikap dan perilaku, serta mental-spiritual peserta didik merupakan ciri dari gemar membaca.

c. Tanggung jawab

Seseorang akan dapat dihargai oleh masyarakat apabila memiliki tanggung jawab. Dengan memiliki sikap tanggung jawab tugas yang telah diberikan tidak akan dilalaikannya sehingga dapat meminimiliasi kesalahan terhadap tugas yang telah diberikan.

Menyelesaikan tugas/ menadzomkan *asmaul husna* tanpa diminta atau disuruh untuk mengerjaannya merupakan salah satu dari karakteristik tanggung jawab.

d. Disiplin

Disiplin dapat memberikan kekuatan untuk mengendalikan hidup. Dengan adanya kedisiplinan di

sekolah diharapkan dapat menciptakan suasana lingkungan belajar menjadi lebih nyaman dan tenang.

Mengetahui bahwa Allah SWT Maha Kekal dan ciptaannya akan musnah, oleh karena itu kita memanfaatkan waktu dengan sebaik-sebaiknya dalam beribadah, belajar dan melakukan pekerjaan tepat pada waktunya merupakan implementasi dari *Al-Baqi* (Maha Kekal) merupakan bagian dari karakter disiplin.

e. Mandiri

Dengan tertanamnya sikap mandiri dalam diri seseorang, orang tersebut tidak akan menjadi beban bagi orang lain. Memiliki sikap mandiri menandakan memiliki sikap percaya diri dalam melakukan sesuatu juga tidak akan dipandang rendah oleh orang lain.

Adapun implementasi dari karakter mandiri yaitu peserta didik menadzomkan *asmaul husna* secara bersama-sama tanpa disuruh tapi atas inisiatif sendiri, melakukan sendiri melalui arahan guru yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan merupakan salah satu dari karekteristik mandiri.

f. Bersahabat/komunikatif

Nilai bersahabat/komunikatif dapat diimplementasikan dari terwujudnya dalam sebuah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

*Asmaul husna* di bacakan secara bersama-sama dengan teman kelas merupakan salah satu ciri khas dari bersahabat/komunikatif sekaligus implementasi dalam kehidupan sehari-hari.

g. Peduli sosial

Dalam menanamkan pendidikan karakter peduli sosial, memerlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi yang akan dicapai dalam pembelajaran. Dikarenakan metode pembelajaran yang banyak ragamnya, tidak semua metode bisa diterapkan pada setiap materi, sehingga memerlukan cara dalam memilih metode agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berusaha menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain dalam kehidupan sehari-hari, mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan diri sendiri adalah implementasi dari sifat *Al-Muqodim* yang merupakan bagian dari karakter peduli sosial

h. Cinta damai

Kegiatan dalam menanamkan nilai cinta damai bisa dilakukan dengan cara bersikap ramah terhadap orang lain, menghargai perbedaan baik kepada seseorang maupun kepada kelompok, dan selalu berusaha menghadapi masalah dengan sabar dan menciptakan suasana yang harmonis dimanapun sedang berada.

Sebagai contoh ketika wali kelas menyampaikan nilai karakter yang termuat dalam *asmaul husna* secara bertahap sebelum pembelajaran yang merupakan salah satu implemenetasi

Dalam pelaksanaan pembiasaan membaca *asmaul husna* terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan metode pembiasaan guna membina karakter peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

a. Terdapat dukungan orang tua

Pembentukan karakter peserta didik tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah saja, akan tetapi orang tua pun ikut andil. Dikarenakan setelah sampai di rumah, orang tua masing-masing akan membina secara langsung peserta didik dalam perilaku. Dengan memberikan teladan yang baik terhadap anak-anaknya, kebahagiaan dan ketenangan adalah hal yang terpenting dalam membentuk karakter anak.

b. Lingkungan masyarakat

Dalam pembinaan perilaku atau karakter dan kepribadian anak peran dari lingkungan masyarakat sangatlah penting. Merubah suatu kebiasaan suatu lembaga tentu saja sangat sulit oleh karena itu perilaku anak bisa tergantung dari perlakuan lingkungan sekitar.

c. Fasilitas yang memadai

Sekolah yang memiliki fasilitas yang mendukung untuk melaksanakan program pembinaan karakter dalam pembiasaan yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan pemahaman juga meningkatkan karakter pesereta didik.

Selain terdapat faktor pendukung dalam pembinaan karakter peserta didik melalui pembiasaan membaca asmaul husna juga terdapat faktor penghambatnya. Adapun faktor penghambatnya adalah sebagai berikut:

Keterbatasan pengawasan dari pihak sekolah

Secara keseluruhan pihak sekolah tentu saja belum mengetahui baik buruknya lingkungan tempat tinggal peserta didik terutama keluarga

atau orang tua yang merupakan peran penting dalam pembinaan karakter anak. Para guru hanya bisa memantau ketika kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna berjalan di sekolah. Banyak faktor dalam pembentukan karakter yang mempengaruhi perkembangannya.

d. Kurangnya kesadaran siswa

Banyak peserta didik yang belum sadar dalam melaksanakan implementasi dari makna asmaul husna sekalipun Guru PAI sudah berusaha mencangkankan pembiasaan yang baik, juga memberikan teladan yang baik. Bagaimanapun usaha/peran dari luar tiak akan maksimal jika tidak dilandasi dengan kesadaran diri sendiri.

Perbedaan latar belakang peserta didik

Lingkungan sekolah adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap proses pembiasaan. Apabila latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, maka tingkat agama serta keimanan pun berbeda beda termasuk karakter. Jika anak berada dilingkungan yang baik untuk pendidikan makan akan membawa kebaikan juga terhadap anak begitupun sebaliknya.

e. Pergaulan/ lingkungan peserta didik

Antara keberhasilan dan ketidak berhasilan dalam pembinaan karakter peserta didik juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar atau pergaulan. Besarnya pengaruh dari pergaulan masyarakat yang tidak terlepas dari kebiasaan dan norma yang berlaku di masyarakat tersebut, apabila berada dilingkungan yang positif, maka akan berpengaruh positif pula, begitupun

kebiasaan negatif maka akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan anak, hal tersebut timbul dari tidak adanya pengawasan dari pihak sekolah.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan upaya dari wali kelas maupun guru PAI dalam pembinaan karakter melalui metode pembiasaan membaca asmaul husna di SD Negeri Umbul Kapuk memunculkan karakter religius, gemar membaca, tanggung jawab, disiplin, mandiri, bersahabat/komunikatif, peduli sosial dan cinta damai. Adapun faktor pendukung dalam pembinaan karakter melalui pembiasaan membaca asmaul husna diantaranya adanya dukungan penuh dari orang tua, lingkungan masyarakat yang baik, fasilitas sekolah yang memadai. Selain itu, terdapat faktor penghambat dalam pembinaan karakter peserta didik yang diantaranya keterbatasan pengawasan dari pihak sekolah, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pembinaan karakter, peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, dan pergaulan/lingkungan peserta didik yang kurang mendukung selama proses pembinaan karakter peserta didik.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Hayatun, Rizki. (2017). Pengaruh Pembacaan Asmaul Husna terhadap Sikap Spiritual. Skripsi (Tidak Diterbitkan). PAI-IAIN SURAKARTA
- Naim, Ngainun. (2012). Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syah, Muhibbin. (2016). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustika, Dea dan Dafit, F. (2019). Analisis Pemahaman Mahasiswa PGSD Terhadap Nilai Karakter Bangsa dalam Mata Kuliah Pendidikan Karakter. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar., 3(1), 92-104.
- Robiansyah, F., & Faizah, S. N. (2019). Development Of Students' Characters At Primary School Through The Seven-Minute Education (Kultum) Program. JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar), 5(1), 87-101.
- Robiansyah, F., Tristyanto, B., Alfarisa, F., Murdaningsih, A., & Hijratunnisa, A. (2019, December). Pembinaan Karakter Peserta didik SD Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Memanah. In Seminar Nasional Pendidikan Dasar (Vol. 4, No. 1, pp. 31-38).
- Tafsir, A. (2014). Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis, (2012) "Ilmu Pendidikan Islam", (Jakarta : Kalam Mulia Group, Cet.9) hlm. 510.